

Sosialisasi: Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini Di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara

Anita Inggrith Tuela¹, Hedy Rogahang², Thanya Sweety Tan³, Trifena Delia Ticoalu⁴, Chezia Christiani Gloria Kaunang⁵, Brigita Belina Senewe⁶, Penina Embelina Yandewoa⁷, Atika Lunder⁸, Irvandi Wando⁹, Yefta Harni Emor¹⁰, Gabriel Samuel Igir¹¹, Felani Enjeelnina Esther Takahipe¹², Windy Ester Sahede¹³, Herlando Supit¹⁴, Talita Barnetji Gagola¹⁵, Paulus Hengki Womsiwor¹⁶, Yanti Dalending¹⁷

¹⁻¹⁷Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Email: ¹anita.tuela1@gmail.com, ²h.rogahang@gmail.com, ³thanya.tan299@gmail.com,
⁴venatikoalu@gmail.com, ⁵cheziakaunang2912@gmail.com,
⁶brigitasenewe96@gmail.com, ⁷peninayandewoa@gmail.com,
⁸satikalunder@gmail.com, ⁹wandoirvandi@gmail.com, ¹⁰yeftaemor9@gmail.com,
¹¹gabrieligir082002@gmail.com, ¹²takahipefelani@gmail.com,
¹³windyestersahede@gmail.com, ¹⁴herlandosupit26@gmail.com,
¹⁵talitagagola05@gmail.com, ¹⁶pauluswomsiwor45@gmail.com,
¹⁷dalending77@gmail.com

Abstrak

Keberagaman merupakan sebuah kekayaan bagi negara Indonesia yang harus disyukuri, keberagaman di negara Indonesia mencakup suku, ras, bahasa, etnis bahkan agama. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dimana individu diharapkan untuk menjalani kehidupan beragama secara berimbang dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, moderasi beragama menuntut individu untuk tidak terlalu ekstrim dalam mengekspresikan keyakinan agamanya, untuk itu moderasi beragama bukan hanya harus dipahami oleh orang dewasa tetapi juga harus dipahami oleh anak-anak sejak dini guna untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan yang beragam, maka dari itu peneliti mengkaji penelitian dengan judul; Sosialisasi: Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini di SD Inpres Tontalete, melihat juga di SD Inpres Tontalete pemahaman mengenai moderasi beragama sangat minim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menggunakan 5 langkah pendekatan yaitu Discovery (Menemukan), Dream (Impian), Design (Merancang), Design (Merancang), dan Refleksi dan Evaluasi. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bagi anak atau peserta didik untuk dapat memahami konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, bagi orang tua untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai moderasi beragama, karena pendidikan terpenting dan utama dari keluarga dan penting juga bagi tenaga pendidik untuk dapat memberikan pengajaran mengenai moderasi beragama kepada anak sejak dini agar anak-anak dapat dibekali dengan pengetahuan yang mendalam mengenai moderasi beragama.

Kata kunci: Moderasi, Beragama, Anak

Abstract

Diversity is a wealth for Indonesia that must be grateful for, diversity in Indonesia includes ethnicity, race, language, ethnicity and even religion. Religious moderation is an important concept in Indonesian society, where individuals are expected to live diverse lives in a balanced and responsible manner. In this context, religious moderation requires individuals not to be too extreme in expressing their religious beliefs, for this reason

religious moderation must not only be understood by adults but must also be understood by children from an early age in order to equip them to live a diverse life, therefore The researcher reviewed the research with the title; Socialization: Building a Spirit of Religious Moderation in Children from an Early Age at SD Inpres Tontalete, you can also see that at SD Inpres Tontalete the understanding of religious moderation is very minimal. The method used in this research is a qualitative method with an Asset Based Community Development (ABCD) approach. This approach uses a 5 step approach, namely Discovery, Dream, Design, Design, and Reflection and Evaluation. By conducting this research, it is hoped that children or students will be able to understand the concept of religious moderation in everyday life, for parents to provide children with an understanding of religious moderation, because education is the most important and primary part of the family and it is also important for teaching staff to be able to provide teaching about religious moderation to children from an early age so that children can be equipped with in-depth knowledge about religious moderation.

Keywords: Moderation, Religion, Children

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan negara yang beranekaragam. Keberagaman merupakan sebuah kekayaan bagi negara Indonesia, karena memiliki begitu banyak suku, ras, bahasa, etnis bahkan agama. Namun dibalik keberagaman yang harus di syukuri sebagai anugerah Tuhan ternyata memberikan suatu dampak yang berbahaya bagi kesatuan negara Indonesia. Berbagai macam konflik antar agama yang terjadi di negara Indonesia seperti konflik Poso yang terjadi sebanyak tiga kali sebagai konflik agama. Konflik Poso merupakan bagian dari konflik individu yang kemudian merembes sampai menyentuh ke level agama, padahal jika dilihat dari sejarahnya awal mula terjadi konflik bertumpuk pada sistem budaya yakni menyangkut persoalan suku dan agama, dua unsur inilah yang menjadi konflik perpecahan umat beragama di Poso.¹ Berdasarkan dari salah satu contoh konflik antar agama sering kali konflik di negara Indonesia mengatasnamakan agama dalam hal ini terkesan bahwa agama mengizinkan membakar tempat ibadah, mengganggu kehidupan orang lain dan melakukan kejahatan-kejahatan lainnya, padahal agama tidak pernah mengajarkan untuk membuat semua kejahatan hanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang memprovokasi sehingga terjadi konflik. Banyak konflik-konflik yang terjadi di negara Indonesia untuk itu diperlukan konsep moderasi beragama dilihat juga bahwa ada enam agama yang dianut oleh warga negara untuk itu sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam konteks negara Indonesia dalam memahami perbedaan yang ada begitu juga dengan lembaga pendidikan yang sumber daya manusianya berbeda-beda. Adanya keragaman antar agama, pastinya ada pertemuan dari berbagai budaya dengan latar belakang keluarga, agama, etnis, pandangan hidup yang berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia, oleh sebab itu keragaman dan interaksi bisa menjadi kekuatan dan kekayaan bagi negara Indonesia.²

Lembaga pendidikan yang merupakan salah satu sarana dalam menanamkan nilai

¹ Ilovia Widayat dkk. "Konflik Poso: Sejarah dan Upaya Penyelesaiannya." *Jurnal JUPIIS: Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial*. Vol. 13 (1): 2, 2021.

² Margarith Loho, Meily Wagiu. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama." *Dedicatio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (2): 81, 2022.

moderasi beragama pada anak sejak dini harus kompeten dalam menjalankan tugasnya sehingga kehidupan beragama dapat menjadi suatu kesatuan antar sesama umat manusia dalam hal ini tidak saling mengintimidasi minoritas agama tetapi saling mengasihi antar umat beragama.³ Berbagai cara para pendidik harus dilakukan dalam memudahkan peserta didik untuk memahami konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi anak-anak pendidikan karakter itu sangat penting jika ia tumbuh dan besar pada lingkungan yang harmonis, damai dan toleransi maka mereka akan mengembangkan perilaku mereka dengan baik namun sebaliknya, jika anak tumbuh dan besar dilingkungan yang penuh kekerasan, intoleran dan ujaran kebencian maka akan berdampak pada pikiran dan perilakunya di masa depan. Untuk itu lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman bahkan penanaman nilai moderasi kepada anak.⁴

Moderasi beragama merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu di negara Indonesia, untuk itu anak-anak harus ditanamkan nilai moderasi beragama sejak dini. Moderasi beragama hadir sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan merawat keharmonisan antar umat beragama, bisa dikatakan juga moderasi beragama sebagai alat pemersatu bangsa dimana sikap moderasi beragama adalah suatu hal yang penting untuk di implementasikan dalam kehidupan dengan begitu banyak perbedaan.⁵ Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada, moderasi beragama juga merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.⁶ Sering kali sikap fanatisme yang ekstrim terhadap agamanya yang menyebabkan perselisihan, perpecahan dan pertengkar di antara masyarakat. Sikap fanatisme dalam beragama di negara Indonesia membuat kekacauan terjadi dimana-mana, untuk itu fanatik antar agama tidak boleh diterapkan di dalam negara Indonesia maka dari itu sikap moderat dan moderasi sangat diperlukan khususnya bagi penerus bangsa yakni anak-anak.⁷

Berdasarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pemahaman moderasi beragama dalam lingkup pendidikan khususnya pada anak sejak dini di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalet di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara sangat minim bahkan anak-anak tidak memahami secara konseptual terkait dengan moderasi beragama, padahal mereka hidup didalam lingkup perbedaan agama, untuk itu peneliti

³ Muh Nurdin, Muqowim. "Pengarutamaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 12 (1), 63, 2023.

⁴ Farah Fahrur Nisak. "Upaya Peningkatan Sikap Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini Melalui Multimedia Interaktif "Kids Moderations" Dalam Pembelajaran di RA Masyithoh Manggis." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 (1): 20, 2022.

⁵ M. Fathurahman, Restu Umah. "Membangun Nalar Kritis Bagi Anak dan Implementasinya dalam Praktik Moderasi Beragama." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 7 (1): 99, 2022.

⁶ Anita Inggrith Tuella, Yolanda Nani Palar, Heliyanti Kalintabu. "Filosofi Sitou Timou Tumou Tou Merawat Manusia Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Jurnal Vox Dei: Teologi & Pastoral*. Vol. 4 (2): 262, 2023.

⁷ Ericka Kesys Kurniawan dkk. "Sikap Fanatisme Beragama Terhadap Intoleransi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*. Vol. 1 (1): 80, 2022.

melakukan program sosialisasi dengan tema “Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalet” dengan tujuan agar anak-anak bisa dibekali dengan pemahaman moderasi beragama sejak dini karena mereka juga aset bangsa yang harus dibekali dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama apalagi mereka juga hidup dalam konteks perbedaan agama dengan demikian kelak mereka dewasa mereka menjadi penerus bangsa yang moderat, karena negara Indonesia terdiri dari banyak perbedaan khususnya dalam perbedaan agama. SD Inpres Tontalet berdiri pada tahun 1976 di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang bernama Djeinny Wuisan S.Pd. SD Inpres Tontalet mendapat status akreditasi A dengan nilai 92/100 pada tahun 2021. Siswa-siswi SD Inpres Tontalet sebagian besar beragama Islam tetapi untuk tenaga pendidik sebagian besar beragama Kristen. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dalam hal ini perbedaan di SD Inpres Tontalet bukanlah suatu penghalang dalam berkehidupan rukun dan damai. Untuk itu peneliti melaksanakan sosialisasi kepada anak sejak dini agar bisa menjadi bekal bagi mereka karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD merupakan jenis pendekatan kritis dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, selanjutnya pendekatan ini sangat menekankan kepada kemandirian dari masyarakat dan terbangunnya tatanan di mana masyarakat aktif sebagai pelaku maupun penentu pembangunan.⁸ Pendekatan ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) yang bernama John McKnight dan Jody Kretzmann. Metode ABCD mengarah pada bagaimana individu dan seluruh komunitas mempunyai kontribusi yang signifikan pada pengembangan masyarakat.⁹ Secara prinsip, pendekatan ABCD adalah pendekatan yang ingin melakukan pengembangan bagi komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan komunitas yang ada, oleh karena itu pendekatan ABCD dimulai dari semua aspek yang berada dalam komunitas sebagai aset yang positif.

Dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki lima langkah kunci untuk melakukannya diantaranya:

- a) *Discovery* (Menemukan) merupakan proses menemukan kembali potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang dilakukan melalui proses percakapan atau wawancara dalam tahapan tersebut mahasiswa KKN posko 2 desa Tontalet melakukan observasi berkaitan dengan potensi yang ada di desa Tontalet. Setelah

⁸ Atim Rinawati, Umi Arifah, Atik Faizul. “Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo”. *Jurnal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 7 (1): 3, 2022.

⁹ Chindra Bagas dkk. “Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 7 (2): 172, 2023.

melakukan proses observasi mahasiswa KKN menemukan bahwa masyarakat khususnya anak Sekolah Dasar Inpres Tontalete tidak memahami terkait persoalan moderasi beragama.

- b) *Dream* (Impian) merupakan tahap lanjutan yakni impian, harapan atau juga bisa disebut cita- cita. Pada tahapan ini adalah tahapan untuk mengidentifikasi terhadap harapan, cita-cita atau impian yang diharapkan dari potensi dan aset yang dimiliki. Tahapan ini mahasiswa KKN posko 2 desa Tontalete melaksanakan diskusi bersama dengan pihak sekolah terkait dengan apa saja impian, harapan atau cita-cita dari pihak sekolah.
- c) *Design* (Merancang) dalam tahapan ini seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses pembelajaran terkait aset dan kekuatan yang dimiliki agar mampu memenuhi harapan dan impian suatu komunitas yang ada. Tahapan ini adalah perencanaan dan pengaturan program yang direncanakan secara sistematis. Pada tahapan ini mahasiswa KKN posko 2 desa Tontalete menyusun program sosialisasi dengan sasaran siswa-siswi atau dalam hal ini anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar Impres desa Tontalete dengan tema Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini.
- d) *Define* dan *Destiny* adalah menetapkan langkah kerja dan melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya guna untuk mewujudkan atau mencapai mimpi, harapan dan cita-cita yang hendak dicapai. Pada tahapan ini mahasiswa KKN posko 2 desa Tontalete melaksanakan program dengan tema Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini.
- e) Refleksi dan Evaluasi pada tahapan ini mahasiswa KKN posko 2 desa Tontalete merefleksi dan mengevaluasi atas setiap capaian yang telah dilakukan. Melihat tingkat kesuksesan program yang telah dilaksanakan dan kekurangan-kekurangan yang ada ketika program yang dilaksanakan. Dalam tahapan ini mahasiswa KKN dapat memahami hal yang perlu ditingkatkan agar program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya akan berjalan dengan baik.

Tempat dan Waktu

Program KKN ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalete, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi: Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalete yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program KKN ini, yakni siswa-siswi Sekolah Dasar Inpres Desa Tontalete, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Indikator Keberhasilan

Berikut ini indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program KKN yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Posko 2 Desa Tontalete,

Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

1. Adanya penanaman nilai moderasi beragama kepada anak sejak dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di Desa Tontaletete khususnya pada anak sejak dini.
2. Adanya pemahaman yang mendalam mengenai moderasi beragama pada anak usia dini, agar tindakan atau perilaku anak tetap positif seperti menghargai sesama apalagi dalam menjalani kehidupannya dilingkup perbedaan agama.

Hasil Dan Pembahasan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 2 Desa Tontaletete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara melaksanakan program yakni sosialisasi tentang moderasi beragama di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontaletete. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun spirit moderat pada anak sejak dini dan juga agar anak bisa dibekali sejak dini mengenai moderasi beragama, karena di Sekolah Dasar Inpres Desa Tontaletete anak-anak tidak memahami tentang moderasi beragama padahal mereka hidup dalam lingkup perbedaan agama. Sehingga peneliti mempertimbangkan aset dan kekuatan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Di tetapkanlah kegiatan sosialisasi sebagai forum untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan moderasi beragama, tujuannya adalah agar anak atau peserta didik memahami moderasi beragama karena dalam lingkup sekolah memiliki keanekaragaman dalam agama dan juga agar anak bisa dibekali dengan konsep moderasi beragama.

Pada program sosialisasi yang dilakukan ini sebagai forum untuk memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama dan juga sebagai upaya penguatan moderasi beragama dalam lingkup anak sejak dini agar anak-anak dalam menjalani kehidupannya di berbagai perbedaan yang ada tetap bersikap saling menghargai satu dengan yang lain. Moderasi beragama pada anak sejak dini menjadi dasar kebijakan dan memberikan landasan yang kokoh bagi langkah kolaboratif di masa depan. Pasalnya, banyak tantangan yang selalu menyusahkan anak dalam berbagai bentuk dan memerlukan upaya bersama untuk menghadapinya. Saat ini tantangan yang dihadapi negara tidaklah mudah dan memerlukan perhatian serta respons bersama. Leimhanas mengatakan masuknya budaya asing dan perkembangan teknologi memberikan tantangan nyata bagi semua pihak, termasuk anak-anak. Khusus bagi anak-anak, tantangan tersebut terasa semakin sulit dan berbahaya karena kesadaran dan pemahaman diri mereka belum mencapai tingkat yang memadai. Tema “Membangun Spirit Anak Sejak Usia Dini” merupakan perwujudan semangat konstruktif untuk membekali anak dengan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Ada keyakinan yang kuat bahwa apa yang ditanamkan pada anak sejak dini akan sangat mempengaruhi pola pikir dan sikapnya sejak remaja hingga dewasa. Proses mendidik anak pada hakikatnya memberikan kesempatan berharga untuk menanamkan dalam diri mereka dasar-dasar pengetahuan mengenai moderasi beragama yang baik bagi kehidupannya.



Gambar 1. Sosialisasi Moderasi Beragama di SD Inpres Desa Tontalet



Gambar 2. Pembagian alat tulis menulis setelah kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada Anak yang aktif

Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses mempelajari segala sesuatu termasuk bahasa, norma, nilai, sosial, ilmu pengetahuan, penghidupan, seni dan agama. Edie berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses membimbing individu memasuki dunia sosial. Sosialisasi, kata Nasution, merupakan pembelajaran. Selama proses sosialisasi, individu mempelajari pola budaya seperti perilaku dan kebiasaan, serta keterampilan sosial seperti bahasa, interaksi sosial, berpakaian,

dan pola makan.¹⁰

Menurut Brinkerhoff dan White karya Damsaal, sosialisasi adalah proses mempelajari peran, status, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam lembaga sosial. Pada saat yang sama, Durkheim percaya bahwa sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasikan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat tempat mereka tinggal sepanjang hidup, dan membangun identitas sosial mereka sendiri. Proses sosialisasi yang dijalani setiap individu sejak lahir hingga usia lanjut dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku individu. Seorang individu yang disosialisasikan sesuai dengan norma dan nilai sosial mau tidak mau akan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Sebaliknya jika sosialisasi yang diterima individu bertentangan dengan norma dan nilai sosial, maka perilaku individu tersebut juga akan bertentangan dengan norma dan nilai sosial.¹¹

Maka dipilihnya sosialisasi sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terkait dengan moderasi beragama bagi anak sejak dini di Sekolah Dasar Inpres Tontalet agar anak-anak dapat dibekali tentang pemahaman mengenai moderasi beragama. Dengan diadakannya sosialisasi moderasi beragama anak-anak aktif dalam sosialisasi tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pembahasan yang di sosialisasikan oleh peneliti.

Materi Sosialisasi “Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Sejak Dini”

Pengertian Moderasi Beragama

1. Moderasi

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderatio yang mempunyai arti “sedang” dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian kata moderasi yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstreman jadi dapat dikatakan bahwa orang itu bersikap moderat kalau ia bersikap wajar biasa-biasa saja dan tidak ekstrem.

2. Beragama

Beragama berarti menebar kasih sayang, kedamaian dan kesejahteraan dimanapun dan kepada siapapun. Beragama bukan berarti menyeragamkan keberagaman, akan tetapi untuk memahami berbagai keberagaman yang ada. Oleh karena itu jangan menggunakan agama sebagai alat untuk merendahkan orang lain.

Jadi moderasi beragama merupakan suatu tindakan atau perilaku yang tidak merasa paling benar dan tidak saling menjelekan agama satu dengan yang lain, dimana setiap orang saling menghargai dan dapat bertoleransi antar umat beragama, walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda. Dimana sikap moderasi beragama adalah suatu hal yang

¹⁰ Anwar. “Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak.” *Jurnal Al-Miyyah*. Vol. 11 (1): 70, 2018.

¹¹ Ismail. “Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak” *Jurnal Ilmiah Sosialisasi Agama*. Vol. 2 (1): 29, 2019.

diperlukan untuk diimplementasikan atau diterapkan dalam kehidupan masyarakat di negara Indonesia. Pelaksanaan moderasi beragama sudah menjadi pilihan bangsa Indonesia, dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing karena seluruh agama dan pemeluk kepercayaan sudah difasilitasi oleh negara sesuai dengan porsi masing-masing. Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerja sama dari kelompok, oleh sebab itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis dan budaya harus saling memahami satu dengan yang lain.

Sikap moderasi pada anak usia dini perlu agar anak dapat dibekali dengan matang terkait dengan moderasi beragama karena moderasi beragama meliputi tema cinta tanah air kebhinekaan rasa sikap toleransi bagi anak dalam kehidupan sosial-nya yang memiliki banyak perbedaan. Bagi anak-anak pendidikan karakter sangatlah penting, jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang harmonis, inklusif dan damai, maka mereka akan mengembangkan perilaku dan pemikiran yang sehat dan bijaksana. Begitu pula jika mereka tumbuh di lingkungan yang penuh dengan ujaran kebencian, kekerasan, dan intoleransi, maka akan berdampak pada pemikiran dan perilaku mereka saat ini dan di masa depan. Karakter tidak hanya berkaitan dengan persoalan benar dan salah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mengembangkan kebiasaan untuk hal-hal yang baik dalam hidup, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi, kepedulian dan investasi dalam penerapan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi pendidikan dalam membentuk sikap moderat maupun non-moderat cukup besar. Kegagalan dalam pendidikan agama menyebabkan munculnya sikap-sikap yang melampaui batas. Keberhasilan dalam pendidikan agama akan mendorong berkembangnya sikap moderat.

Kontribusi pendidikan dalam membentuk sikap moderat maupun non-moderat cukup besar. Kegagalan dalam pendidikan agama menyebabkan munculnya sikap-sikap yang melampaui batas. Keberhasilan dalam pendidikan agama akan mendorong berkembangnya sikap moderat. Jadi moderasi beragama artinya kita memandang agama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, dan keretakan hubungan antar kelompok agama menjadi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan sebuah visi dan misi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan beragama, yang mengedepankan moderasi beragama, menghargai keberagaman dan tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi dan kekerasan.

Setelah selesai pemaparan materi, peneliti juga mengajak peserta didik atau anak-anak untuk belajar bersama lagu terkait dengan moderasi beragama, sebagai berikut:

*Teman mari kita terbuka
Dengan saudara beda
agama Teman mari kita
menghormat Pada orang
yang beda pendapat*

*Ada Islam Allahu
Akbar, Ada Budha
Amitaba, Ada
Kristen Haleluya,
Ada Hindu Santi-
santi,
Dan Konghucu Kongsu-kongsu
Semua jadi saudaraku*



Gambar 4: Menyanyikan lagu terkait Moderasi Beragama

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang menjadikan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Kemajemukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya menjadikan Indonesia di kenal oleh dunia dan disanjung oleh bangsa asing salah satunya diakui oleh dunia internasional. Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi Toleransi antar umat beragama. Agama yang ada dan dianut di Indonesia yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Khonghucu semua umat yang memeluk agamanya masing- masing hidup bersampingan saling menghormati dan menghargai satu dengan lainnya. Untuk terus melestarikan kehidupan yang harmonis saling menghargai dan menghormati antar umat beragama maka Mahasiswa IAKN Manado Lewat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tontalet Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara melakukan Sosialisasi tentang "Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini" di SD Inpres Tontalet pada Tanggal 19 Maret 2024.

Melalui Sosialisasi "Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini", yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa/i KKN IAKN Manado, terlihat Siswa-siswi SD Inpres Tontalet bersemangat untuk terlibat aktif dalam diskusi tentang Moderasi Beragama, sehingga anak-anak yang belum memahami tentang Moderasi Beragama mulai mengerti dan memahami serta senang dengan materi "Membangun Spirit Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini", diharapkan dari kegiatan sosialisasi tersebut dapat membekali anak sejak dini tentang moderasi beragama. Urgensi dalam membangun spirit moderat pada anak sejak dini

dapat membentuk anak untuk memiliki akhlak atau moral yang baik sehingga dalam kehidupan kesehariannya dapat hidup berdampingan dengan orang lain dengan penuh rasa bertanggungjawab, cinta damai, peduli kepada sesama dan lain sebagainya. Perbedaan agama bukanlah penghalang untuk saling menghormati, menghargai dan mengasihi sebagai umat Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Referensi

- Akhmadi Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13 (2): 46, 2019. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45/>
- Anwar. “Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak.” *Jurnal Al-Miyyah*. Vol.11(1):70,2018. <https://media.neliti.com/media/publications/285792-paradigma-sosialisasi-dan-kontribusinya-a014c729.pdf>
- Bagas Chindra dkk. “Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.7(2):172,2023. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/22509/pdf>
- Fathurahman M, Umah Restu. “Membangun Nalar Kritis Bagi Anak dan Implementasinya dalam Praktik Moderasi Beragama.” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 7 (1): 99, 2022. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/243/123>
- Ismail. “Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak” *Jurnal Ilmiah Sosialisasi Agama*. Vol. 2 (1): 29, 2019. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/download/5406/2395>
- Kurniawan Erika dkk. “Sikap Fanatisme Beragama Terhadap Intoleransi Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*. Vol.1(1):80,2022. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/download/42/22/285>
- Loho Margarith, Wagiu Meily. “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama.” *Dedicatio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (2): 81,2022. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1430/945>
- Nisak Fahrur Farah. “Upaya Peningkatan Sikap Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini Melalui Multimedia Interaktif “Kids Moderations” Dalam Pembelajaran di RA Masyithoh Manggisan.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 (1): 20, 2022. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/download/2547/1064/>
- Nurdin Muh, Muqowim. “Pengaruh Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.12(1),63,2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/56291/19722>

- Rinawati Atim, Arifah Umi, Faizul Atik. “Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo”. Jurnal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Vol. 7 (1): 3, 2022. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/376/630>
- Tuela Inggrith Anita, Palar Nani Yolanda, Kalintabu Heliyanti. “Filosofi Sitou Timou Tumou Tou Merawat Manusia Dalam Bingkai Moderasi Beragama” Vox Dei: Jurnal Teologi & Pastoral. Vol.4(2):262,2023. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/447/71>
- Widayat Ilovia dkk. “Konflik Poso: Sejarah dan Upaya Penyelesaiannya.” Jurnal JUPIIS: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol.13(1):2,2021. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/%2318618/15>

